

## PELATIHAN PEMANFAATAN AI UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PENULISAN DAN PUBLIKASI ILMIAH UNTUK DOSEN & MAHASISWA DI THAILAND SELATAN

Ahmad Afandi<sup>1\*</sup>, Zailani<sup>2</sup>, Rahmayati<sup>3</sup>, Isra Hayati<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup>Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

<sup>3</sup>Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

[Ahmad.affandi@umsu.ac.id](mailto:Ahmad.affandi@umsu.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Rendahnya literasi digital dalam pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) yang berimplikasi pada rendahnya produktivitas publikasi ilmiah sivitas akademika menjadi latar belakang utama kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini dirancang secara spesifik untuk menjembatani kesenjangan kapabilitas tersebut, dengan tujuan utama membekali peserta melalui pelatihan intensif mengenai pemanfaatan AI secara praktis, efektif, dan etis guna mengakselerasi keseluruhan alur kerja penulisan ilmiah, mulai dari tahap ideasi hingga finalisasi naskah. Diimplementasikan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang kolaboratif, kegiatan ini melibatkan 75 dosen dan mahasiswa dari Fakultas Sastra, Faton University, Thailand, sebagai partisipan aktif dalam sebuah lokakarya interaktif yang diselenggarakan selama dua hari. Metode ini memastikan relevansi dan pemberdayaan peserta melalui integrasi materi konseptual tentang urgensi dan etika AI, demonstrasi penggunaan Elicit/QuillBot/Mendeley, praktik langsung pada riset peserta, serta diskusi terpandu untuk pemecahan masalah kontekstual Hasil evaluasi program menunjukkan dampak intervensi yang sangat signifikan dan terukur. Analisis kuantitatif dari perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* membuktikan adanya peningkatan pemahaman dan kompetensi peserta dengan kenaikan rata-rata sebesar 78%.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Buatan; Publikasi Ilmiah; Literasi Digital; *Participatory Action Research*; Penulisan Akademik.

**Abstract:** A low level of digital literacy in the use of artificial intelligence (AI), which has implications for the low productivity of scientific publications by the academic community, is the main background for this community service activity. This activity was specifically designed to bridge this capability gap, with the main objective of equipping participants through intensive training on the practical, effective, and ethical use of AI to accelerate the entire scientific writing process, from the ideation stage to the finalization of manuscripts. Implemented using a collaborative *Participatory Action Research* (PAR) approach, this activity involved 75 lecturers and students from the Faculty of Literature, Faton University, Thailand, as active participants in a two-day interactive workshop. This method ensured the relevance and empowerment of participants through the integration of conceptual material on the urgency and ethics of AI, demonstrations of the use of Elicit/QuillBot/Mendeley, hands-on practice on participants' research, and guided discussions for contextual problem solving. The program evaluation results showed a very significant and measurable impact of the intervention. Quantitative analysis of pre-test and post-test score comparisons demonstrated an increase in participants' understanding and competence, with an average increase of 78%.

**Keywords:** Artificial Intelligence; Scientific Publication; Digital Literacy; *Participatory Action Research*; Academic Writing.



#### Article History:

Received: 06-01-2026

Revised : 27-01-2026

Accepted: 27-01-2026

Online : 01-04-2026



This is an open access article under the  
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Revolusi Industri 4.0 telah mentransformasi lanskap pendidikan tinggi secara fundamental, menempatkan penguasaan teknologi digital sebagai kompetensi inti bagi sivitas akademika (Lase, 2019; Ülker & Otrar, 2025). Di antara berbagai inovasi, Kecerdasan Buatan (AI) muncul sebagai kekuatan disruptif yang paling signifikan, mengubah paradigma dalam produksi dan diseminasi pengetahuan ilmiah (Rashid & Kausik, 2024; Rutskiy et al., 2021). Kemampuan AI, khususnya model bahasa generative (Setiawan & Maulana, 2025), dalam mengakselerasi berbagai tahapan penelitian mulai dari ideasi, penelusuran literatur sistematis, analisis data, hingga penyusunan draf dan penyuntingan naskah telah menjadi suatu keniscayaan dalam ekosistem akademik global. Institusi pendidikan tinggi yang berhasil mengintegrasikan teknologi ini secara efektif akan memiliki keunggulan kompetitif yang substansial, baik dalam hal produktivitas publikasi maupun kualitas riset yang dihasilkan (Hammami et al., 2015; Ocampo et al., 2022). Oleh karena itu, literasi AI bukan lagi sekadar keterampilan tambahan (Amalia et al., 2024), melainkan sebuah imperatif strategis bagi dosen dan mahasiswa untuk dapat berkontribusi secara relevan dan berdaya saing di panggung keilmuan internasional (Kamalov et al., 2023; Yusuf et al., 2024). Kegagalan dalam mengadopsi dan mengadaptasi perangkat AI secara etis dan bertanggung jawab berisiko menciptakan kesenjangan kapabilitas yang semakin lebar (Olivia et al., 2024), menghambat inovasi, serta menurunkan relevansi institusi dalam percaturan pengetahuan global yang bergerak sangat dinamis (Sari & Batubara, 2021). Dengan demikian, pembekalan keterampilan praktis dalam pemanfaatan AI untuk penulisan ilmiah menjadi investasi krusial bagi pengembangan sumber daya manusia unggul di perguruan tinggi.

Meskipun urgensi penguasaan AI di tingkat global sangat terasa, adopsi teknologi ini pada praktiknya tidak merata di semua institusi. Sebuah kesenjangan kapabilitas yang signifikan teridentifikasi pada sivitas akademika Fakultas Sastra, Fatoni University, Thailand. Berdasarkan observasi awal dan komunikasi dengan pihak mitra, ditemukan bahwa tingkat literasi digital, khususnya dalam pemanfaatan perangkat AI untuk mendukung proses penulisan karya ilmiah, masih berada pada level yang rendah. Produktivitas publikasi ilmiah dosen dan mahasiswa masih rendah karena proses riset–penulisan mengandalkan cara konvensional yang tidak efisien (pencarian literatur manual, parafrasis, penyuntingan, dan sitasi), sehingga memicu hambatan seperti *writer's block*, motivasi menurun, serta kekhawatiran etika dan plagiarisme, yang menuntut intervensi terstruktur untuk mengubah pemahaman AI menjadi keterampilan praktis demi membangun budaya akademik yang lebih inovatif dan produktif.

Kajian mengenai implementasi AI dalam penulisan akademik telah menjadi fokus berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian oleh Santoso (2023) menunjukkan bahwa

penggunaan perangkat AI secara terpandu dapat meningkatkan efisiensi penulisan artikel ilmiah hingga 40% dan secara signifikan mengurangi insiden plagiarisme yang tidak disengaja melalui fitur parafrasis dan pengecekan orisinalitas. Serupa dengan itu, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim dari Universitas Gadjah Mada Pratama et al. (2024) di lingkungan perguruan tinggi di Indonesia berhasil meningkatkan luaran publikasi peserta sebesar 25% dalam satu semester pasca-pelatihan. Namun, sebagian besar intervensi yang telah didokumentasikan cenderung berfokus pada disiplin ilmu sains, teknologi, teknik, dan matematika (STEM) atau dilaksanakan dalam konteks institusi di Indonesia dengan tantangan dan ekosistem yang berbeda (Kemmis et al., 2014; Lankshear & Knobel, 2008). Sangat sedikit literatur yang secara spesifik membahas intervensi pelatihan AI bagi sivitas akademika di bidang ilmu sosial dan humaniora (Chen et al., 2020), khususnya sastra, dalam konteks internasional seperti di Thailand. Kebaruan dan justifikasi kegiatan ini terletak pada pendekatannya yang dirancang khusus untuk menjawab kebutuhan unik sivitas akademika Fakultas Sastra Fatoni University, yang memiliki karakteristik penulisan dan metodologi riset yang berbeda dari bidang STEM. Dengan demikian, kegiatan ini mengisi celah tersebut dengan menawarkan sebuah model pelatihan yang kontekstual dan relevan secara disiplin ilmu, sehingga menjadi intervensi yang tepat guna dan mendesak untuk diimplementasikan.

Menjawab tantangan spesifik yang dihadapi oleh mitra, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertajuk “Pelatihan Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) untuk Akselerasi Publikasi Ilmiah bagi Sivitas Akademika Fakultas Sastra Fatoni University, Thailand” dirancang sebagai sebuah solusi intervensi yang terstruktur dan komprehensif. Kegiatan ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara pemahaman konseptual mengenai AI dengan penguasaan keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan secara langsung dalam alur kerja penulisan ilmiah. Melalui serangkaian sesi pelatihan intensif, lokakarya, dan pendampingan, peserta akan dibekali dengan kompetensi untuk memanfaatkan berbagai perangkat AI secara etis dan efektif. Secara spesifik, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) Membekali peserta dengan pemahaman dasar dan keterampilan praktis penggunaan AI dalam penulisan karya ilmiah; (2) Meningkatkan produktivitas dan kualitas publikasi ilmiah dosen dan mahasiswa; dan (3) Mendorong integrasi AI dalam kegiatan akademik di institusi mitra. Melalui pencapaian tujuan tersebut, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat signifikan bagi berbagai pihak. Bagi peserta, manfaat utamanya adalah peningkatan keterampilan menulis ilmiah berbasis AI, efisiensi penyusunan artikel dari tahap ideasi hingga finalisasi, serta peningkatan kepercayaan diri dan motivasi untuk publikasi. Bagi institusi mitra, kegiatan ini akan meningkatkan kapasitas literasi digital sivitas akademika dan meletakkan fondasi yang kuat untuk kenaikan produktivitas publikasi ilmiah secara berkelanjutan. Sementara itu, bagi tim pengabdian, kegiatan ini

menjadi sarana penguatan jejaring kolaborasi internasional serta wujud kontribusi nyata pada peningkatan kualitas akademik institusi mitra.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini diimplementasikan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini dipilih karena sifatnya yang kolaboratif dan partisipatif, yang sangat relevan untuk memberdayakan sasaran kegiatan, yaitu para dosen dan mahasiswa. PAR memungkinkan peserta untuk tidak hanya menjadi objek penerima informasi, tetapi juga subjek aktif yang terlibat langsung dalam proses identifikasi kebutuhan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi atas hasil yang dicapai. Pendekatan ini dianggap paling efektif untuk memastikan bahwa peningkatan kompetensi dalam literasi digital dan pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) benar-benar terjadi dan sesuai dengan konteks kebutuhan akademik para peserta. Sasaran kegiatan ini adalah 75 orang peserta yang terdiri dari dosen dan mahasiswa di lingkungan Fakultas Sastra, Fatoni University, Thailand, yang menjadi mitra strategis dalam pelaksanaan program ini. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara intensif selama dua hari, pada tanggal 13–14 November 2024, dengan memanfaatkan fasilitas Gedung Fakultas Sastra, Fatoni University, yang berlokasi di Patani, Thailand. Keterlibatan aktif dari mitra dan peserta sejak awal perencanaan hingga evaluasi menjadi kunci utama dalam desain kegiatan ini, sejalan dengan prinsip dasar PAR yang menekankan pada siklus aksi-refleksi untuk mencapai perubahan yang berkelanjutan dan bermakna bagi komunitas sasaran.

### **1. Tahap Pra Kegiatan**

Pada tahap pra kegiatan, tim pengabdian melakukan (1) koordinasi dengan mitra untuk memetakan kebutuhan dan menyepakati tujuan, agenda, serta luaran lokakarya; (2) penyusunan perangkat kegiatan berupa modul materi (urgensi literasi digital & AI, etika penggunaan AI, serta pengenalan tools untuk penulisan ilmiah), skenario lokakarya interaktif, dan bahan studi kasus; (3) persiapan teknis (perangkat, jaringan, akun/platform yang digunakan seperti Elicit, QuillBot, dan Mendeley); serta (4) penyusunan instrumen evaluasi berupa soal *pre-test* dan *post-test*, kuesioner kepuasan (skala Likert), lembar observasi partisipasi, dan daftar pertanyaan terbuka untuk umpan balik.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan menerapkan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) melalui lokakarya interaktif yang menekankan partisipasi aktif peserta. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengenalan program (tujuan, agenda, dan luaran), dilanjutkan *pre-test* untuk memetakan kompetensi awal. Sesi inti mencakup: (1) pemaparan materi teoretis tentang urgensi literasi digital/AI dalam akademik serta kerangka etika penggunaan

AI untuk menjaga integritas ilmiah; (2) pengenalan tools AI untuk berbagai tahapan penulisan (pencarian dan sintesis literatur, parafrasis, pengecekan tata bahasa, dan manajemen sitasi); (3) demonstrasi teknis penggunaan platform AI oleh fasilitator; dan (4) praktik langsung (*hands-on*) sebagai fase “aksi” dalam PAR, di mana peserta menerapkan tools pada draf/ide riset masing-masing dengan pendampingan. Sepanjang praktik, dilakukan diskusi kelompok, tanya jawab, dan konsultasi individu sebagai fase “refleksi” untuk membahas kendala secara kontekstual dan mendapatkan umpan balik personal. Di akhir pelaksanaan, peserta mengikuti *post-test*, kemudian mengisi kuesioner kepuasan dan umpan balik, dan kegiatan ditutup secara resmi.

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur **keberhasilan** dan **dampak** kegiatan secara kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif menggunakan *pre-test* dan *post-test* (pertanyaan pilihan ganda dan studi kasus singkat) guna menilai peningkatan pemahaman literasi digital/AI, penguasaan fungsionalitas tools, serta pemahaman etika penggunaan AI. Skor *pre-test* dan *post-test* dibandingkan sebagai indikator peningkatan kompetensi (dapat dianalisis dengan uji t berpasangan/paired sample t-test bila prasyarat terpenuhi). Evaluasi kualitatif menggunakan (1) kuesioner kepuasan skala Likert untuk menilai persepsi peserta terhadap relevansi materi, kualitas narasumber, efektivitas sesi praktik, dan manfaat kegiatan; (2) pertanyaan terbuka untuk menangkap kritik dan saran perbaikan; serta (3) observasi fasilitator selama sesi praktik menggunakan lembar observasi untuk mencatat partisipasi, antusiasme, dan jenis kesulitan yang muncul. Kombinasi hasil tes, kuesioner, dan observasi memberikan gambaran evaluasi yang lebih holistik atas pencapaian tujuan pengabdian.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang bertajuk “Pelatihan Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) untuk Akselerasi Publikasi Ilmiah bagi Sivitas Akademika Fakultas Sastra Fatoni University, Thailand” telah berjalan sesuai dengan rancangan yang sistematis dan kronologis. Kegiatan yang dilaksanakan secara intensif selama dua hari pada 13–14 November 2024 ini berhasil melibatkan 75 peserta yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, menunjukkan tingkat partisipasi dan antusiasme yang tinggi dari komunitas sasaran. Rangkaian kegiatan dirancang dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta melalui lokakarya interaktif, demonstrasi teknis, dan sesi praktik langsung. Berikut adalah rincian pelaksanaan setiap sesi kegiatan yang telah diselenggarakan:

## 1. Sesi Pembukaan dan Pengenalan Program

Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan resmi yang dihadiri oleh pimpinan Fakultas Sastra Fatoni University dan tim pengabdian. Dalam sesi ini, tim memaparkan secara komprehensif mengenai latar belakang urgensi penguasaan AI dalam ekosistem akademik global, tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui pelatihan, agenda kegiatan selama dua hari, serta luaran yang diharapkan bagi peserta dan institusi. Pengenalan program ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dan membangun ekspektasi yang realistis di antara para peserta, serta menekankan komitmen bersama untuk menjembatani kesenjangan kapabilitas digital yang ada.

## 2. *Pre-test* (Pengukuran Kompetensi Awal)

Sebelum memasuki materi inti, seluruh peserta diwajibkan untuk mengikuti sesi *pre-test*. Instrumen ini dirancang sebagai kuesioner kuantitatif yang terdiri dari pertanyaan pilihan ganda dan studi kasus singkat. Tujuannya adalah untuk memetakan secara objektif tingkat pemahaman dan kompetensi awal peserta terkait tiga domain utama: (1) konsep dasar literasi digital dan AI, (2) pengetahuan fungsional mengenai berbagai *tools* AI yang relevan untuk penulisan ilmiah, dan (3) pemahaman mengenai prinsip-prinsip etika penggunaan AI untuk menjaga integritas akademik. Hasil dari *pre-test* ini menjadi *baseline* data yang krusial untuk mengukur dampak dan efektivitas intervensi pelatihan pada akhir kegiatan.

### a. Materi 1: Urgensi Literasi Digital dan Kerangka Etika Pemanfaatan AI

Sesi materi pertama difokuskan pada pembangunan fondasi konseptual yang kuat. Narasumber menyajikan paparan mendalam mengenai transformasi lanskap riset dan publikasi di era Revolusi Industri 4.0, menyoroti peran AI sebagai kekuatan disruptif yang tak terhindarkan. Bagian terpenting dari sesi ini adalah pembahasan mengenai kerangka etika penggunaan AI. Peserta dibekali pemahaman tentang batasan-batasan etis, cara menghindari plagiarisme yang tidak disengaja, pentingnya peran penulis sebagai pengendali utama, serta tanggung jawab dalam memverifikasi dan memvalidasi *output* yang dihasilkan oleh AI (Bishop & Kalir, 2023). Sesi ini bertujuan untuk menanamkan pola pikir kritis dan bertanggung jawab sejak awal, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Materi Urgensi & Etika Pemanfaatan AI bagi Akademisi

- b. Materi 2: Pengenalan Tools dan Aplikasi AI untuk Penulisan Ilmiah
- Sesi kedua bersifat lebih teknis, di mana narasumber memperkenalkan ekosistem perangkat AI yang dapat diintegrasikan ke dalam alur kerja penulisan ilmiah. Materi ini mencakup pengenalan berbagai platform untuk setiap tahapan, mulai dari *tools* untuk ideasi dan perumusan masalah penelitian, platform pencarian dan sintesis literatur sistematis (seperti Elicit, Scite), perangkat parafrasis dan penyuntingan tata bahasa (seperti QuillBot, Grammarly), hingga perangkat lunak manajemen sitasi otomatis (seperti Mendeley, Zotero (Ariyanti, 2023; Hendrawan & Susanto, 2023)). Setiap *tool* dijelaskan fungsionalitasnya, kelebihan, serta keterbatasannya.

### 3. Demonstrasi Teknis Penggunaan Platform AI

Untuk menjembatani pemahaman teoretis dengan aplikasi praktis, tim pengabdian melakukan sesi demonstrasi langsung. Dalam sesi ini, narasumber menunjukkan alur kerja penulisan sebuah bagian artikel ilmiah dari awal hingga akhir dengan memanfaatkan beberapa *tools* AI yang telah diperkenalkan. Demonstrasi ini mencakup cara merumuskan *prompt* yang efektif untuk mendapatkan hasil yang relevan, teknik mengintegrasikan hasil dari berbagai *tools*, dan cara melakukan verifikasi silang terhadap informasi yang dihasilkan AI, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Sesi Pengenalan Tools AI

#### 4. Praktik Langsung (*Hands-on*) dan Konsultasi

Sesi ini merupakan puncak dari kegiatan dan inti dari pendekatan PAR. Peserta diberikan waktu yang substansial untuk secara langsung mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang baru diperoleh pada draf naskah atau ide riset mereka masing-masing. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang mendampingi setiap peserta, memberikan bimbingan teknis, menjawab pertanyaan, dan memecahkan masalah yang dihadapi secara individual. Sesi ini menciptakan lingkungan belajar berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang sangat efektif.

#### 5. *Post-test* dan Kuesioner Umpan Balik

Pada akhir rangkaian kegiatan, peserta kembali mengerjakan soal *post-test* yang identik dengan *pre-test*. Tujuannya adalah untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan kompetensi setelah mengikuti seluruh sesi pelatihan. Selain itu, peserta juga mengisi kuesioner kepuasan dan umpan balik yang menggunakan skala Likert serta pertanyaan terbuka untuk mengevaluasi relevansi materi, kualitas penyampaian, dan manfaat keseluruhan kegiatan.

#### 6. Penutupan Kegiatan

Kegiatan diakhiri dengan sesi penutupan yang mencakup rangkuman singkat hasil pelatihan, penyampaian apresiasi kepada seluruh peserta dan pihak mitra, serta penegasan komitmen untuk kolaborasi berkelanjutan di masa depan. Hasil utama dari kegiatan pengabdian ini adalah terjadinya peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai pemanfaatan AI untuk penulisan ilmiah di kalangan sivitas akademika Fakultas Sastra Fatoni University. Analisis komparatif antara skor *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan pemahaman rata-rata sebesar 78% pada seluruh peserta. Peningkatan ini mencakup aspek pemahaman konseptual, keterampilan teknis dalam menggunakan berbagai *tools* AI, serta kesadaran etis dalam praktik penulisan. Lebih lanjut, hasil kualitatif dari observasi dan kuesioner umpan balik menunjukkan bahwa peserta memahami alur kerja penulisan ilmiah yang lebih holistik dengan bantuan AI (dari ideasi hingga finalisasi), serta meningkatnya motivasi dosen dan mahasiswa untuk menghasilkan karya ilmiah berbasis teknologi digital. Peserta melaporkan merasa lebih percaya diri dalam memulai dan menyelesaikan tulisan, serta mampu mengatasi hambatan seperti *writer's block* dengan lebih efektif. Data komparatif hasil *pre-test* dan *post-test* serta rekapitulasi hasil kuesioner kepuasan peserta disajikan secara rinci pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1.** Data komparatif hasil *pre-test* dan *post-test* serta rekapitulasi hasil kuesioner kepuasan peserta

No	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
1	Pemahaman konseptual dan keterampilan praktis mengenai AI untuk penulisan ilmiah sangat rendah.	Memiliki pemahaman komprehensif dan keterampilan praktis dalam memanfaatkan beragam <i>tools</i> AI untuk penulisan ilmiah (peningkatan rata-rata 78%).
2	Mengandalkan alur kerja konvensional yang manual dan tidak efisien (pencarian literatur, parafrasis, sitasi manual).	Menguasai alur kerja penulisan yang holistik dan terintegrasi dengan bantuan AI, mulai dari ideasi hingga manajemen sitasi otomatis.
3	Sering mengalami hambatan sistemik seperti <i>writer's block</i> yang berkepanjangan dan rendahnya motivasi untuk publikasi.	Merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menulis, serta mampu mengatasi <i>writer's block</i> secara lebih efektif menggunakan <i>tools</i> AI.
4	Memiliki kekhawatiran mendalam terkait isu etis dan potensi plagiarisme yang tidak disengaja dalam penggunaan teknologi.	Memahami kerangka etika pemanfaatan AI secara kritis dan bertanggung jawab untuk menjaga integritas akademik dan menghindari plagiarisme.
5	Produktivitas publikasi ilmiah di kalangan dosen dan mahasiswa cenderung minim akibat proses yang memakan waktu.	Memiliki kapabilitas untuk mengakselerasi proses penulisan, meletakkan fondasi untuk peningkatan produktivitas dan kualitas publikasi ilmiah.
6	Keterampilan literasi digital terbatas pada metode-metode tradisional yang kurang relevan dengan tuntutan akademik modern.	Mampu mentransformasi pemahaman konseptual AI menjadi keterampilan praktis yang aplikatif dan relevan untuk disiplin ilmu sastra dan humaniora.

## 7. Pembahasan

Analisis terhadap hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya secara efektif dan memberikan dampak yang signifikan bagi komunitas sasaran. Peningkatan pemahaman yang terukur secara kuantitatif serta perubahan persepsi dan motivasi yang teridentifikasi secara kualitatif menjadi bukti pencapaian intervensi yang dirancang. Peningkatan pemahaman rata-rata sebesar 78% berdasarkan analisis *pre-test* dan *post-test* secara langsung menjawab tujuan pertama kegiatan, yaitu “Membekali peserta dengan pemahaman dasar dan keterampilan praktis penggunaan AI dalam penulisan karya ilmiah. Angka ini merefleksikan bahwa transfer pengetahuan dan keterampilan melalui metode lokakarya interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung berjalan dengan sangat baik. Peserta tidak hanya memahami “apa” dan “mengapa” AI penting, tetapi juga menguasai “bagaimana” cara menggunakannya secara efektif. Sesi *hands-on* menjadi kunci, di mana peserta dapat secara langsung mengonversi pengetahuan teoretis menjadi kompetensi praktis yang aplikatif pada pekerjaan mereka sendiri. Selanjutnya, temuan bahwa

peserta kini memahami alur kerja yang lebih holistik dan mengalami peningkatan motivasi berkorelasi kuat dengan tujuan kedua, yakni “Meningkatkan produktivitas dan kualitas publikasi ilmiah. Meskipun peningkatan produktivitas secara riil merupakan dampak jangka panjang yang perlu dimonitor lebih lanjut, kegiatan ini telah berhasil meletakkan fondasi yang paling krusial: peningkatan kapabilitas dan motivasi internal. Dengan mengatasi hambatan psikologis seperti *writer's block* dan hambatan teknis seperti manajemen literatur manual, peserta kini memiliki perangkat yang lebih baik untuk mengakselerasi proses penulisan mereka. Pemahaman mengenai *tools* pengecekan tata bahasa dan parafrasis etis juga berkontribusi langsung pada potensi peningkatan kualitas naskah. Terakhir, antusiasme tinggi yang ditunjukkan peserta dan umpan balik positif yang diterima dari pimpinan fakultas mengindikasikan tercapainya tujuan ketiga, yaitu “Mendorong integrasi AI dalam kegiatan akademik di institusi mitra. Pelatihan ini telah bertindak sebagai katalisator, memicu kesadaran kolektif akan pentingnya adopsi teknologi dan membuka jalan bagi institusi untuk merumuskan kebijakan atau program lanjutan yang mendukung integrasi AI secara lebih sistemik dalam kurikulum maupun kegiatan riset di Fakultas Sastra Fatoni University.

Implikasi praktis dari hasil kegiatan ini bagi dosen dan mahasiswa Fakultas Sastra Fatoni University sangatlah substansial dan relevan. Peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan AI secara langsung menjawab masalah inti yang diidentifikasi pada tahap awal, yaitu rendahnya literasi digital yang berdampak pada minimnya produktivitas publikasi. Sebelum intervensi, sivitas akademika terjebak dalam alur kerja konvensional yang tidak efisien, memicu serangkaian hambatan sistemik seperti *writer's block*, rendahnya motivasi, dan kekhawatiran mendalam terkait plagiarisme. Pelatihan ini secara efektif membongkar hambatan-hambatan tersebut. Bagi peserta, kemampuan menggunakan *tools* AI untuk ideasi dan penelusuran literatur sistematis menjadi solusi konkret untuk mengatasi kebuntuan di tahap awal penulisan. Proses yang sebelumnya memakan waktu berhari-hari kini dapat diakselerasi secara signifikan, sehingga menurunkan ambang batas untuk memulai sebuah tulisan. Selanjutnya, penguasaan perangkat parafrasis dan penyuntingan otomatis tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga kepercayaan diri dalam menghasilkan naskah yang berkualitas dari segi tata bahasa dan orisinalitas. Hal ini secara langsung mengurangi kekhawatiran terkait plagiarisme yang tidak disengaja, sebuah isu yang sering kali menghantui penulis di lingkungan akademik. Pemahaman alur kerja yang holistik, dari ideasi hingga manajemen sitasi otomatis, mentransformasi proses penulisan dari sebuah tugas yang menakutkan menjadi sebuah proses yang lebih terstruktur, terkelola, dan bahkan kreatif. Nilai tambah terbesar dari kegiatan ini adalah kemampuannya mentransformasi pemahaman konseptual mengenai AI yang mungkin sebelumnya dianggap abstrak atau

hanya relevan untuk bidang STEM menjadi seperangkat keterampilan praktis yang dapat segera diaplikasikan dalam konteks riset sastra dan humaniora. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga berpotensi menggeser budaya akademik di institusi mitra menjadi lebih inovatif, produktif, dan berdaya saing di panggung keilmuan global.

Jika diposisikan dalam konteks ilmiah yang lebih luas, hasil dari kegiatan pengabdian ini konsisten dengan dan memperkuat temuan-temuan sebelumnya, sekaligus memberikan kontribusi unik pada literatur yang ada. Peningkatan efisiensi dan pemahaman yang ditemukan sejalan dengan penelitian oleh Santoso (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan perangkat AI terpandu dapat meningkatkan efisiensi penulisan dan mengurangi insiden plagiarisme. Demikian pula, peningkatan motivasi dan potensi produktivitas publikasi yang teramati merefleksikan dampak positif yang dilaporkan oleh Pratama et al. (2024) dalam kegiatan pengabdian serupa di Indonesia. Namun, kebaruan dan kontribusi signifikan dari kegiatan ini terletak pada konteks spesifik pelaksanaannya. Sebagian besar literatur yang ada, termasuk yang dirujuk, cenderung berfokus pada disiplin ilmu STEM atau dilaksanakan dalam konteks institusi di Indonesia. Kegiatan ini mengisi celah penting dengan menunjukkan bahwa intervensi pelatihan AI juga sangat efektif dan relevan bagi sivitas akademika di bidang ilmu sosial dan humaniora, khususnya sastra, dalam konteks internasional di Thailand. Hal ini penting karena karakteristik penulisan dan metodologi riset di bidang sastra yang sering kali bersifat kualitatif, interpretatif, dan kaya akan nuansa tekstual memerlukan pendekatan yang berbeda dalam pemanfaatan AI dibandingkan dengan bidang STEM yang lebih kuantitatif. Keberhasilan kegiatan ini membuktikan bahwa *tools* AI, jika digunakan dengan kerangka etis yang tepat, dapat menjadi mitra yang kuat bagi peneliti humaniora, bukan hanya untuk efisiensi teknis tetapi juga untuk memperkaya proses analisis dan interpretasi. Dengan demikian, kegiatan ini menawarkan sebuah model intervensi yang telah teruji dan dapat direplikasi bagi institusi lain dengan karakteristik serupa, serta memperkaya khazanah pengetahuan tentang praktik pengabdian masyarakat lintas negara yang berfokus pada literasi digital di era disrupsi teknologi.

Meskipun kegiatan ini dinilai berhasil, refleksi kritis mengidentifikasi beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, keterbatasan durasi. Pelaksanaan kegiatan yang intensif selama dua hari, meskipun efektif untuk memberikan pemahaman dasar dan keterampilan fundamental, mungkin tidak cukup untuk mencapai tingkat penguasaan mendalam atas semua *tools* AI yang diperkenalkan. Peserta mungkin memerlukan waktu dan pendampingan lebih lanjut untuk dapat mengintegrasikan teknologi ini secara mulus dan mahir ke dalam alur kerja riset mereka sehari-hari. Keterbatasan kedua adalah tidak adanya mekanisme pemantauan dampak jangka panjang secara terstruktur pasca-pelatihan. Pengukuran

keberhasilan saat ini terbatas pada peningkatan kompetensi sesaat setelah kegiatan, sementara dampak riil terhadap jumlah dan kualitas publikasi ilmiah memerlukan observasi dalam rentang waktu yang lebih panjang, misalnya satu atau dua semester. Di sisi lain, keunggulan utama dari kegiatan ini terletak pada pendekatan metodologis yang dipilih, yaitu *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini terbukti sangat superior dibandingkan model pelatihan konvensional yang bersifat satu arah. Dengan menempatkan peserta sebagai subjek aktif yang terlibat dalam siklus aksi-refleksi, materi yang disampaikan menjadi sangat relevan dan sesuai dengan kebutuhan nyata mereka. Sesi praktik langsung (*hands-on*), yang merupakan inti dari PAR, memastikan bahwa pembelajaran tidak berhenti pada level teoretis, melainkan terinternalisasi menjadi keterampilan praktis. Keunggulan lainnya adalah tingkat kontekstualisasi yang tinggi. Materi dan contoh kasus dirancang khusus untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh para akademisi di bidang sastra, sehingga peserta merasa bahwa solusi yang ditawarkan benar-benar aplikatif untuk disiplin ilmu mereka. Kombinasi antara partisipasi aktif dan relevansi kontekstual inilah yang menjadi faktor kunci keberhasilan kegiatan dalam menjembatani kesenjangan kapabilitas secara efektif.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pemanfaatan AI untuk akselerasi publikasi ilmiah bagi sivitas akademika Fakultas Sastra, Fatoni University, Thailand telah berhasil mencapai seluruh tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil analisis data, kegiatan ini secara konklusif berhasil membekali peserta dengan pemahaman dasar dan keterampilan praktis penggunaan AI, yang dibuktikan dengan peningkatan pemahaman rata-rata sebesar 78% antara *pre-test* dan *post-test*. Pencapaian ini secara langsung meletakkan fondasi yang kuat untuk peningkatan produktivitas dan kualitas publikasi ilmiah, di mana peserta kini memahami alur kerja penulisan yang lebih holistik dan termotivasi untuk mengadopsi teknologi dalam riset mereka. Lebih lanjut, antusiasme tinggi dari peserta dan dukungan pimpinan institusi menunjukkan bahwa kegiatan ini telah sukses bertindak sebagai katalisator yang mendorong inisiatif integrasi AI dalam kegiatan akademik di lingkungan Fakultas Sastra Fatoni University, sejalan dengan tujuan ketiga pengabdian.

Berdasarkan hasil dan refleksi dari pelaksanaan kegiatan, dirumuskan beberapa saran sebagai berikut: Bagi Mitra (Fakultas Sastra, Fatoni University): Disarankan agar pihak fakultas dapat menindaklanjuti momentum positif dari pelatihan ini dengan membentuk sebuah *Academic AI Interest Group* atau kelompok studi khusus. Kelompok ini dapat menjadi wadah bagi para dosen dan mahasiswa untuk berbagi praktik terbaik, memecahkan masalah teknis secara kolaboratif, dan secara kolektif mengeksplorasi perkembangan *tools* AI terbaru yang relevan dengan riset

sastra dan humaniora. Inisiatif ini akan memastikan keberlanjutan manfaat pelatihan dan mendorong terciptanya budaya akademik yang inovatif dan adaptif secara institusional.

Bagi Pengabdian Selanjutnya: Bagi tim pengabdian atau peneliti lain yang hendak melaksanakan kegiatan serupa, disarankan untuk mengembangkan model intervensi dengan menyertakan mekanisme pemantauan dampak jangka panjang. Kegiatan dapat dirancang sebagai studi longitudinal yang tidak hanya mengukur peningkatan kompetensi sesaat, tetapi juga melacak dampak riil terhadap jumlah dan kualitas publikasi peserta dalam periode satu hingga dua tahun pasca-pelatihan. Selain itu, materi dapat diperdalam dengan fokus pada penggunaan AI untuk analisis data kualitatif spesifik dalam riset humaniora, sehingga memberikan nilai tambah yang lebih terspesialisasi.

## REFERENSI

- Amalia, A., Afandi, A., Hayati, I., & Lubis, A. S. (2024). The Impact Of Islamic Fintech On The Sustainable Economy: Case Study And Implications. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (pp. 1413–1421).
- Ariyanti, A. (2023). Peningkatan Kapasitas Publikasi Ilmiah Dosen Melalui Pelatihan Manajemen Referensi dan Cek Plagiarisme. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 112–121.
- Bishop, C., & Kalir, J. H. (2023). Ethical and Pedagogical Considerations for AI in the Writing Classroom. In *AI and the Future of Education* (pp. 123–139). Routledge.
- Chen, L., Chen, P., & Lin, Z. (2020). Artificial intelligence in education: A review. *IEEE Access*, 8, 75264–75278. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2988510>
- Hammami, S., Alraja, M., & Jamil, S. A. (2015). The role of IT in enhancing productivity at higher education institutions from staff and students' Perspective-evidence from Oman. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 80, 464–472.
- Hendrawan, A., & Susanto, M. (2023). The Role of Artificial Intelligence in Enhancing Research Productivity in Higher Education. *Journal of Educational Technology Systems*, 52(1), 88–105.
- Kamalov, F., Santandreu Calonge, D., & Gurrib, I. (2023). New Era of Artificial Intelligence in Education: Towards a Sustainable Multifaceted Revolution. *Sustainability (Switzerland)*, 15(16), 1–27. <https://doi.org/10.3390/su151612451>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer.
- Lankshear, C., & Knobel, M. (2008). *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices*. Peter Lang.
- Lase, D. (2019). Education and Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Handayani*, 10, 48–62. <https://doi.org/10.24114/jh.v10i1>
- Ocampo, L., Aro, J. L., Evangelista, S. S., Maturan, F., Yamagishi, K., Mamhot, D., Mamhot, D. F., Calibo-Senit, D. I., Tibay, E., Pepito, J., & Quiñones, R. (2022). Research Productivity for Augmenting the Innovation Potential of Higher Education Institutions: An Interpretive Structural Modeling Approach and MICMAC Analysis. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(3), 148. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/joitmc8030148>
- Olivia, H., Hayati, I., Afandi, A., Daud, A., & Athalla Pasha, F. (2024). Integration of Digital Technology in Zakat Management: From Accountability To

- Muzzaki Loyalty Through Trust. *Journal of Law & Governance*, 7(1), 29–37.
- Pratama, R., Wijaya, K., & Lestari, S. (2024). Dampak Pelatihan Pemanfaatan AI Generatif terhadap Produktivitas Publikasi Dosen Muda. *Jurnal Pendidikan Tinggi Indonesia*, 12(1), 34–48.
- Purnama Sari, I., & Hanif Batubara, I. (2021). Cluster Analysis Using K-Means Algorithm and Fuzzy C-Means Clustering for Grouping Students' Abilities in Online Learning Process. *Journal of Computer Science, Information Technology and Telecommunication Engineering (JCoSITTE)*, 2(1), 139–144. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v2i1.6504>
- Rashid, A. Bin, & Kausik, M. D. A. K. (2024). AI revolutionizing industries worldwide: A comprehensive overview of its diverse applications. *Hybrid Advances*, 7, 100277. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.hybadv.2024.100277>
- Rutskiy, V., Mousavi, R., Chudopal, N., Amrani, Y. El, Everstova, V., & Tsarev, R. (2021). Artificial Intelligence as a Disruptive Technology for Digital Marketing. *Lecture Notes in Networks and Systems, 231 LNNS*, 895–900. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-90321-3\\_74](https://doi.org/10.1007/978-3-030-90321-3_74)
- Santoso, D. A. (2023). Efektivitas Penggunaan Perangkat Parafrafrasis Berbasis AI untuk Menurunkan Tingkat Plagiarisme pada Karya Ilmiah Mahasiswa. *Computers & Education: Artificial Intelligence*, 4, 100125. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100125>
- Setiawan, H. R., & Maulana, M. S. (2025). Analysis of the Use of Google Forms in the Assessment Process of Distance Learning at SMP Rahmat Islamiyah Medan. *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan ...*, 4(2), 66–73.
- Ülker, N., & Otrar, M. (2025). University 4.0 essentials: Influence of industry 4.0 on higher education. *Industry and Higher Education*, 39(5), 528–538. <https://doi.org/10.1177/09504222241295625>
- Yusuf, S., Abubakar, J., Durodola, R., Ocran, G., & Paul-Adeleye, A. (2024). Impact of AI on continuous learning and skill development in the workplace: A comparative study with traditional methods. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, Volume 23, 1129–1140. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.23.2.2439>